

**BENTUK DAN FUNGSI FATHIS BAHASA MINANGKABAU
DALAM KABA SABAI NAN ALUIH
KARYA M. RASYID MANGGIS DT. R. PENGHULU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



**FEBRI RAHMI IZATI
NIM 2008/03731**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

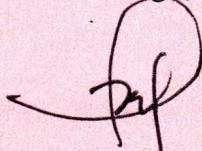
SKRIPSI

Judul : Bentuk dan Fungsi Fatis Bahasa Minangkabau dalam Kaba *Sabai Nan Aluih Karya* M. Rasyid Manggis Dt. R. Panghulu
Nama : Febri Rahmi Izati
NIM : 2008/03731
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah/BAM
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2012

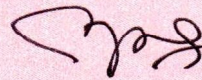
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



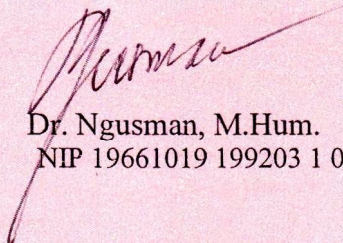
Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Febri Rahmi Izati
NIM : 2008/03731

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

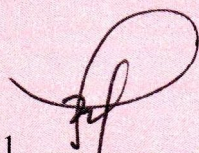
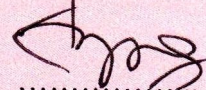
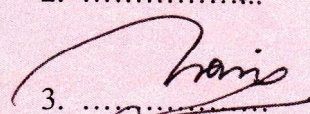
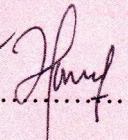
**Bentuk dan Fungsi Fatis Bahasa Minangkabau
dalam Kaba Sabai Nan Aluih
Karya M. Rasyid Manggis
Dt. R. Panghulu**

Padang, April 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Febri Rahmi Izati, 2012. “Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam *Kaba Sabai Nan Aluih* karya M. Rasyid Manggis DT. R. Penghulu”. *Skripsi*. Padang. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fatis bahasa Minangkabau dalam kaba *Sabai Nan Aluih* dari segi bentuk dan fungsinya dalam kaba tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca dan memahami objek penelitian, menganalisis data yang ditemukan, dan menginventarisasikannya ke dalam tabel.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian ini terdapat tujuh belas unsur fatis yang terbagi kedalam tiga partikel fatis, empat paduan fatis, tujuh kata fatis, dan tiga frasa fatis. Partikel fatis yang ditemukan yaitu *lah*, *pun*, dan *koh* yang bermakna menekankan kebenaran, menekankan yang dimaksud dalam cerita, dan menekankan yang dituju dalam cerita. Fungsi dari partikel tersebut adalah untuk menegaskan cerita. Paduan fatis dalam kaba *Sabai Nan Aluih* ditemukan empat macam yaitu *iyolah* yang berfungsi untuk mengentari kata. *di siko* berfungsi menekankan keberadaan. Paduan fatis *hanyo lai* berfungsi menegaskan cerita. Paduan fatis *iyo juo* berfungsi untuk menegaskan isi cerita. Kata fatis dalam kaba yaitu *oyo*, *garan*, *nantun*, *bana*, *malah*, *iko*, dan *nangko*. Pada umumnya berfungsi untuk mengentari cerita, mengukuhkan cerita, menegaskan cerita, dan meyakinkan isi cerita. Frasa fatis dalam kaba yaitu *birawari*, *adok kapado*, *lorong kapado*. Frasa fatis tersebut pada umumnya berfungsi untuk memulai cerita, meyakinkan cerita, mengukuhkan cerita, dan menegaskan cerita.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan keberkahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam Kaba Sabai Nan Aluih Karya M. Rasyid Manggis Dt. R. Penghulu”. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpah untuk Rasulullah, sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian program S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) di Fakultas FBS Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum, sebagai penasehat akademik (PA).
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Amril Amir, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum, Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A, dan Ibu Dra. Emidar, M.Pd, sebagai dosen penguji ujian skripsi.
5. Bapak Ketua Jurusan, Ibu Sekretaris Jurusan, Bapak dan Ibu Koordinator Seminar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.

6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Terimakasih penulis ucapkan atas bantuan yang telah diberikan. Semoga menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi setiap pembaca dan diterima Allah SWT sebagai salah satu wujud ibadah kepada-Nya. Aamiin.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Fatis.....	8
a. Pengertian Fatis.....	9
b. Bentuk Fatis.....	10
c. Fungsi dan Makna Fatis.....	14
2. Hakikat Kaba.....	15
a. Pengertian <i>Kaba</i>	16
b. Kaba dan Masyarakat Minangkabau.....	18
c. <i>Kaba Sabai Nan Aluih</i>	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian Penelitian.....	23
B. Data dan Sumber Data.....	24
C. Informan/Subjek Penelitian.....	24
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	26
B. Analisis Data.....	29
C. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49

KEPUSTAKAAN.....	50
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia membutuhkan ketenangan dan kesendirian, sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Dalam hubungan interaksi dengan individu lainnya, manusia membutuhkan komunikasi agar yang mereka maksud dapat dipahami. Media komunikasi yang dipakai adalah bahasa.

Bahasa yang dipakai oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan sesama adalah bahasa Minangkabau. Pada umumnya mereka menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional yang mereka kenal di jenjang pendidikan dan bahasa daerah sebagai bahasa ibu yang mereka kenal sejak lahir. Bahasa daerah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat untuk mendukung keberadaan bahasa Indonesia.

Bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap bahasa Indonesia, khususnya di bidang linguistik yaitu dari segi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia berkerabat dengan bahasa Melayu dan bahasa Minangkabau merupakan salah satu dialek dari bahasa Melayu. Sesuai dengan perkembangan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka ilmu bahasa pun mengalami perkembangan. Untuk mengikuti dan mengetahui perkembangan suatu bahasa perlu diketahui gejala-gejala yang mempengaruhi kebahasaan itu.

Salah satu aspek kebahasaan yang perlu diketahui sebagai salah satu pendukung bahasa nasional adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa yang dipakai oleh sebagian besar masyarakat di Sumatera Barat dalam berinteraksi yang berfungsi sebagai bahasa pengantar antar sesamanya. Bahasa Minangkabau berfungsi sebagai: (1) alat komunikasi lisan dalam komunikasi dengan masyarakat daerah penutur, (2) lambang kebanggaan dan pendukung perkembangan kebudayaan daerah, (3) identitas daerah Sumatra Barat dan suku bangsa Indonesia, dan (4) bahasa pengantar terbatas pada dua kelas pertama disekolah dasar dan juga sekaligus dalam fungsi ini mendukung perkembangan bahasa nasional karena mengantarkan anak-anak pada kelas dua permulaan sekolah dasar untuk mempelajari bahasa Indonesia (Isman, dkk, 1978:51)

Bahasa Minangkabau sebagai bahasa pengembang bahasa Indonesia, diperlukan usaha untuk melestarikannya. Salah satu usaha untuk melestarikannya dengan melakukan pengkajian dan penelitian terhadap bahasa tersebut. Hal yang perlu diteliti, antara lain unsur dan struktur dari bahasa tersebut. Salah satu kajian baru dalam ilmu linguistik adalah ungkapan fatis yang berfungsi sebagai unsur penegas, mengukuhkan, memulai, basa basi, mengakhiri dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2007:120) bahwa kategori fatis merupakan penemuan baru dalam linguistik Indonesia yang keberadaannya tidak boleh diabaikan dalam skripsi bahasa standar atau nonstandar.

Sebagai kajian baru dalam linguistik Indonesia, ungkapan fatis sangat banyak terdapat dalam kosa kata dan kalimat yang dipakai oleh masyarakat dalam bertutur kata. Fatis banyak ditemukan dalam bahasa lisan atau bahasa nonstandar yang berbentuk dialog atau wacana. Bahkan fatis menjadi ciri khas gaya bertutur lisan masyarakat sesuai dengan pendapat Ayub dkk (1993:128).

Fatis sering digunakan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Ungkapan fatis adalah ungkapan yang mengandung basa-basi dalam interaksi sosial. Masyarakat Minangkabau dalam bertutur sangat memperhatikan kesantunan berbahasa. Kesantunan sangat berperan dalam kelancaran dan kehangatan berkomunikasi. Sopan santun dalam berkomunikasi akan membawa kehidupan bermasyarakat menjadi lebih harmonis baik dalam tuturan maupun dalam hidup bermasyarakat. Masyarakat Minangkabau menganut prinsip *langgam kato nan ampek* (*kato mandaki, kato manurun, kato mandata, kato malereng*) dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Prinsip tersebut bertujuan agar masyarakat Minangkabau mempunyai etika dalam berkomunikasi yang lazim disebut dengan *urang baradaik* (orang beradat) (Navis dalam Sutami, 2004:50).

Fatis (ungkapan tindak tutur basa-basi) sering digunakan oleh masyarakat Minangkabau, baik yang berstatus sosial tinggi maupun masyarakat yang berstatus sosial rendah, masyarakat awam atau masyarakat yang intelektual. Masyarakat Minangkabau adalah salah satu masyarakat yang tidak terlepas dari budaya basa-basi. Basa-basi yang dituturkan oleh masyarakat Minangkabau bisa terjadi di mana saja, baik itu di rumah, di warung, di pasar dan di tempat-tempat lainnya.

Masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan tradisi lisan, cukup banyak menggunakan fatis dalam mengungkapkan maksud dan keinginannya. Hampir pada setiap kata atau kalimatnya ditemukan unsur fatis. Masyarakat Minangkabau memberikan nasihat atau ajarannya secara lisan kepada anak cucunya melalui petatah petiti, pantun, dan bentuk sindiran yang banyak mengandung unsur fatis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis perlu untuk meneliti dan menemukan bentuk fatis yang ada *kaba* Minangkabau. Hal ini dilakukan karena *kaba* tersebut merupakan bentuk atau aplikasi dari bahasa lisan masyarakat Minangkabau yang ditulis dalam bentuk tulisan sebagai akibat pengaruh dari perkembangan ilmu membaca dan menulis masyarakat. Bahasa yang dipakai adalah bahasa Minangkabau asli yang dianggap dapat mewakili kosa kata Minangkabau.

Mengapa fatis penting diteliti dalam *kaba* klasik Minangkabau ini, antara lain *kaba* adalah bentuk sastra lisan Minangkabau yang menceritakan tentang struktur sosial masyarakat Minangkabau. Melalui *kaba* inilah masyarakat pada tempo dulu mengisahkan keadaan-keadaan yang terjadi pada masyarakat. Sementara itu fatis mengungkapkan hal yang bersifat mengukuhkan pembicaraan. Dengan demikian dengan mengkaji fatis akan didapatkan gambaran pertuturan masyarakat tempo dulu dengan tuturan masyarakat Minangkabau sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk fatis, makna dan fungsi fatis tersebut dalam *kaba*. *Kaba* awalnya adalah sastra lisan yang kemudian berkembang menjadi bahasa tulisan. Karena *kaba* sudah ditulis, itu sebabnya

tertarik melakukan analisis untuk memahaminya. Bagaimana perpaduan antara bentuk dan isinya atau dengan kata lain kesesuaian dengan bentuk aslinya yaitu sastra lisan.

Salah satu *kaba* yang menarik untuk diteliti adalah, *kaba Sabai Nan Aluih*. *Kaba* ini termasuk *kaba* klasik Minangkabau yang menceritakan tentang seorang anak gadis yang bernama Sabai Nan Aluih dipinang oleh seorang raja yang bernama Rajo Nan Panjang kepada ayahnya Rajo Nan Babandiang. Namun, Ayahnya menolak lamaran tersebut karena lamaran Rajo Nan Panjang di tolak, maka ia mengajak Rajo Babandiang untuk berkelahi, Rajo Nan Panjang curang, ia menembak Rajo Babandiang dari belakang, hingga ia mati.

Kaba ini cukup melegenda dalam masyarakat Minangkabau pada tempo dulu. Karena itu, masyarakat Minangkabau terutama generasi muda harus mengetahuinya salah satunya melalui penelitian ini. Oleh sebab itulah penelitian ini diberi judul Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam *kaba Sabai Nan Aluih* karya M. Rasyid Manggis Dt. R. Penghulu.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada fatis bahasa Minangkabau yang terdapat dalam *kaba klasik Sabai Nan Aluih* karya M. Rasyid Manggis Dt. R. Penghulu. Pada penelitian ini, hanya diteliti masalah bentuk dan fungsi fatis bahasa Minangkabau dalam karya sastra yaitu *kaba Sabai Nan Aluih* karya M. Rasyid Manggis Dt. R. Penghulu.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apa sajakah bentuk-bentuk fatis bahasa Minangkabau yang terdapat dalam *kaba Sabai Nan Aluih* karya M. Rasyid Manggis Dt. R. Penghulu. (2) Apa sajakah fungsi fatis bahasa Minangkabau yang terdapat dalam *kaba Sabai Nan Aluih* karya M. Rasyid Manggis Dt. R. Penghulu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk-bentuk fatis bahasa Minangkabau, dan (2) Fungsi fatis bahasa Minangkabau dalam *kaba Sabai Nan Aluih*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik dengan perkembangan bahasa Minangkabau. (1) Bagi pemerhati bahasa Minangkabau, sebagai masukan dan tambahan tentang perkembangan bahasa Minangkabau. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan tambahan kepustakaan. (3) Bagi penulis sendiri, sebagai sarana aplikasi ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama di jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam proposal ini, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proposal ini, istilah ini diambil dari judul *Kategori Fatis Bahasa Minangkabau dalam Kaba Sabai Nan Aluih Karya M. Rasyid Manggis Dt. R. Penghulu* yang dilihat dari segi bentuk dan fungsi fatis bahasa Minangkabau yang terdapat dalam kaba *Sabai Nan Aluih*.

1. Pengertian kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara penutur dan petutur.
2. Bentuk fatis adalah partikel fatis, padauan fatis, kata fatis, dan frasa fatis.
3. Fungsi fatis adalah menegaskan cerita, mengentrai cerita, mengukuhkan cerita, meyakinkan cerita, dan memulai bait baru.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap analisis fatis bahasa Minangkabau dalam *kaba Sabai Nan Aluih*, terdapat tujuh belas unsur fatis yang terbagi kedalam tiga partikel fatis, empat paduan fatis, tujuh kata fatis, dan tiga frasa fatis. Benetuk-bentuk fatis tersebut berfungsi untuk mengentarai kata, menegaskan cerita, memulai cerita, mengukuhkan cerita, meyakinkan isi cerita.

Bentuk fatis dalam tataran partikel yaitu *lah*, *pun*, dan *koh*. Bentuk fatis dalam tataran paduan yaitu *iyolah*, *di siko*, *hanyo lai*, *io juo*. Bentuk fatis dalam tataran kata yaitu *io*, *garan*, *nantun*, *bana*, *malah*, *iko*, dan *nanako*. Bentuk fatis dalam tataran frasa yaitu *birawari*, *adok kapado*, *lorong kapado*.

Fatis yang berfungsi menegaskan isi yaitu *lah*, *pun*, *koh*, *hanyo lai*. Paduan fatis dalam *kaba Sabai Nan Aluih* ditemukan empat macam yaitu *iyolah* berfungsi untuk mengentarai kata. Sedangkan *disiko* berfungsi menekankan keberadaan. Kata fatis dalam *kaba* yaitu *io*, *garan*, *nantun*, *bana*, *malah*, *iko* dan *nanako*. Pada umumnya berfungsi untuk mengentarai cerita, mengukuhkan cerita, menegaskan cerita, dan meyakinkan isi cerita. Frasa fatis dalam *kaba* yaitu *birawari*, *adok kapado*, *lorong kapado*. Frasa fatis tersebut pada umumnya berfungsi untuk memulai cerita, meyakinkan cerita, mengukuhkan cerita, menegaskan cerita.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat disarankan bahwa penelitian lanjutan tentang kebahasaan Minangkabau, dengan tujuan supaya masyarakat mengetahui lebih mendetail. Selain itu, penelitian ini juga sebagai wadah dalam pelestarian budaya Minangkabau khususnya dan budaya nasional umumnya.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 2007. *Ungkapan Fatis dalam Bahasa Minangkabau dalam (Ungkapan Fatis dalam Berbagai Bahasa)(Sutami)*. Jakarta: Pusat Leksikologi dan Leksikografi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Ayub, Asni dkk. 1993. *Tata Bahasa Buku Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya.
- Handayani, Dina Fitri. 2005. *Kategori fatis dan konteks penggunaannya dalam bahasa Minangkabau di kenagarian kambang kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan (skripsi)*. Padang: FBS.
- Isman, Jokup. 1978. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Minangkabau di Sumatra Barat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Junus, Umar. 1986. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau: Suatu Problema Sosiologi Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Manggis, Rasyid. 2004. *Kaba Sabai Nan Aluih*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Navis, AA. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Usman, Abdul Kadir. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau Indonesia*. Padang: Anggrek Media
- Sutami, Hermina. 2004. *Ungkapan Fatis dalam Berbagai Bahasa Jakarta: Pusat Leksikologi dan Leksikografi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI*.